



Analisis Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran di SD YPK Ermasu

My Ismail¹, Eva Nirtha^{2*}, Rudolfus Ruma Bay³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

Email: ¹myismail46@unmus.ac.id, ^{2*}evanirtha@unmus.ac.id, ³rbay@unmus.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 07-03-2025

Accepted: 12-04-2025

Published: 20-04-2025

Keywords:

*Character Education
Learning
SD YPK Ermasu
Moral Values
Personality Formation*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of character education in learning at SD YPK Ermasu. This study aims to analyze the application of character education in learning at SD YPK Ermasu. 2Character education plays an important role in shaping the personality of quality students, by instilling moral, social, and emotional values that support the self-development of students. The method used in this study is qualitative descriptive with a case study approach, which involves observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of the study show that the implementation of character education at SD YPK Ermasu is carried out through various learning activities, both integrated in subjects and through extracurricular activities. In addition, teachers as learning agents, play an active role in instilling character values such as discipline, responsibility, cooperation, and respect for others. Obstacles faced in the implementation of character education include the lack of supporting resources and challenges in aligning students' character with the development of the times. Nevertheless, the school continues to strive to develop the character education program optimally through teacher training and continuous evaluation. This research is expected to contribute to the development of character education in elementary schools as part of efforts to form a generation with integrity and morality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di SD YPK Ermasu. Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berkualitas, dengan menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang mendukung perkembangan diri peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SD YPK Ermasu dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru sebagai agen pembelajaran berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap sesama. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter antara lain kurangnya sumber daya pendukung dan tantangan dalam menyelaraskan karakter siswa dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya untuk mengembangkan program pendidikan karakter secara optimal melalui pelatihan bagi guru dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang berintegritas dan bermoral..

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, SD YPK Ermasu, Nilai Moral, Pembentukan Kepribadian.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik dan bernilai moral [1], [2]. Di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, pendidikan karakter menjadi semakin penting untuk membekali generasi muda dengan kemampuan untuk beradaptasi secara positif dalam masyarakat [3]. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya dan tradisi bangsa [2].

Sekolah perlu menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik karena pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan otak, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik [4], [5]. Sekolah adalah tempat utama setelah keluarga dalam membentuk karakter anak. Dengan pendidikan karakter, peserta didik diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, yang penting untuk kehidupan sosial dan akademik mereka [6]. Selain itu, Ketika nilai-nilai positif seperti toleransi, saling menghormati, dan kepedulian diterapkan di sekolah, maka akan tercipta lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua peserta didik [6], [7]. Oleh karena itu, pendidikan karakter membekali peserta didik dengan keterampilan sosial dan emosional yang mereka butuhkan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, seperti kerja sama tim, kepemimpinan, serta ketahanan terhadap tantangan [8], [9].

Selanjutnya, menanamkan karakter yang kuat, dapat membantu sekolah dalam mencegah berbagai perilaku negatif seperti bullying, intoleransi, ketidakjujuran, dan kurangnya disiplin dalam belajar [9]. Karakter positif diantaranya, seperti kerja keras, ketekunan, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik karena mereka menjadi lebih fokus dan termotivasi dalam belajar [4]. Dengan demikian, sekolah berperan dalam mencetak generasi yang memiliki karakter yang positif, jiwa kepemimpinan, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara [6], [9], [10]. Dengan pendidikan karakter, peserta didik tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak boleh dianggap sebagai tambahan, melainkan bagian yang terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran di sekolah [1], [8].

SD YPK Ermasu, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki peran strategis dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, SD YPK Ermasu telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun, tantangan dalam penerapannya tidak dapat dihindari, mengingat berbagai faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran di SD YPK Ermasu. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya peran pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar serta memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis karakter.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengulas berbagai aspek terkait penerapan pendidikan karakter di SD YPK Ermasu, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif dan menyeluruh di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran di SD YPK Ermasu. [11], [12], [13] Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya di SD YPK Ermasu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh mengenai praktik pendidikan karakter yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah ini [14].

Penelitian ini dilakukan di SD YPK Ermasu yang terletak di [lokasi sekolah]. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru-guru kelas, serta siswa-siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Kepala sekolah dan guru-guru dipilih karena mereka memiliki peran langsung dalam implementasi pendidikan karakter, sementara siswa dipilih untuk mengetahui dampak dan persepsi mereka terhadap penerapan pendidikan karakter.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk melihat langsung penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.
2. Wawancara: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan pendidikan karakter. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pemahaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.
3. Dokumentasi: Dokumentasi berupa catatan rapat, silabus, materi pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan karakter juga dikumpulkan untuk menganalisis bagaimana karakter diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik [11], [15], [16]. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan penerapan pendidikan karakter, seperti nilai-nilai yang diajarkan, metode yang digunakan oleh guru, serta kendala yang dihadapi dalam implementasi. Hasil analisis akan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pendidikan karakter di SD YPK Ermasu. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan. Triangulasi data ini diharapkan dapat meningkatkan validitas temuan yang diperoleh dalam penelitian [17].

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran di SD YPK Ermasu serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD YPK Ermasu, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran, peran guru sebagai pembimbing, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter.

3.1 Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran

Di SD YPK Ermasu, pendidikan karakter diterapkan secara terpadu dalam setiap mata pelajaran. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat diajarkan dalam setiap pelajaran. Guru-guru menggunakan pendekatan yang melibatkan diskusi dan refleksi untuk mengajarkan siswa tentang nilai-nilai tersebut dalam konteks pelajaran yang sedang dipelajari. Misalnya, dalam pelajaran Matematika, guru mengajarkan pentingnya ketelitian dan kesabaran, sedangkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, nilai kerjasama dan empati sering disinggung dalam kegiatan kelompok. Dan pada mata pelajaran lain juga sama menerapkan Pendidikan karakter pada mata pelajaran baik sebelum memulai pembelajaran diadakan doa pembukaan dan setelah belajar para peserta didik juga dibimbing untuk berdoa bersama sebagai bentuk implementasi nilai religiusitas pada Pendidikan karakter. Kepala sekolah juga menghimbau hendaknya berdoa bersama perlu dilakukan oleh semua peserta didik dan guru sebelum memulai pembelajaran. Bahkan, kesepakatan aturan mengenai Pendidikan karakter dilaksanakan dalam rapat guru sebelum kegiatan akademik disekolah dimulai. Sehingga integrasi nilai karakter merupakan hal yang wajib dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala SD YPK Ermasu menyatakan bahwa *“betul, bahwa Pendidikan karakter sudah kami integrasikan melalui pembelajaran setiap mata pelajaran disekolah, bahkan guru-guru juga kami himbau untuk menerapkan nilai-nilai karakter terutama nilai religious, sebelum dan sesudah pembelajaran anak-anak dibiasakan untuk berdoa, bila bertemu guru atau teman kami ajarkan untuk saling menyapa, dan lain sebagainya”*. Selanjutnya guru wali kelas 4 juga menyatakan bahwa *“anak-anak sebelum belajar kami ajarkan untuk berdoa juga sesudah belajar. Selain itu, jika tidak mengerjakan maka ada konsekuensi yang harus dijalankan sebagai tanggungjawab dan itu sudah disepakati bersama.”* selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu murid menyatakan bahwa *“ibu guru kalau kami belajar selalu minta kami berdoa sebelum belajar bergantian dengan teman, kalau selesai*

belajar juga kami berdoa. Kalau pelajaran Matematika kami menghafal perkalian, kalau tidak hafal harus maju ke depan untuk menulis perkalian yang kita lupa atau tidak hafal”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber tersebut menunjukkan bahwa SD YPK Ermasu memang menerapkan Pendidikan karakter melalui integrasi disetiap proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran dikelas.

Hasil studi dokumentasi, pada silabus dan kurikulum SD YPK Ermasu memang telah memasukkan Pendidikan karakter kedalam kurikulum sehingga integrasi Pendidikan karakter dimasukan kedalam kurikulum dan terlaksana melalui proses pembelajaran.

3.2 Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru di SD YPK Ermasu memainkan peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dengan guru, mereka menyatakan bahwa pendidikan karakter diajarkan tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui teladan dan pendekatan langsung kepada siswa. Guru sering memberi contoh perilaku baik, seperti disiplin waktu dan kerjasama, yang diharapkan dapat diikuti oleh siswa. Selain itu, guru juga sering memberikan nasihat langsung dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perilaku sosial siswa. Pada saat siswa melakukan kesalahan diantaranya memukul teman, maka guru tidak memberi hukuman langsung terhadap siswa akan tetapi mencari tahu alasan utama dibalik kekerasan yang dilakukan oleh siswa dan membimbing siswa yang bersangkutan.

Guru merupakan figur otoritas kedua setelah orang tua dan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap serta kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Berikut beberapa alasan kenapa guru sangat berperan dalam pendidikan karakter [18]. Sikap, tutur kata, dan cara guru menyelesaikan masalah akan diamati dan ditiru oleh siswa. Jika guru menunjukkan integritas, empati, kerja keras, dan tanggung jawab, maka siswa akan terdorong untuk bersikap sama. Guru bertemu dengan siswa hampir setiap hari. Interaksi ini memberi banyak kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung dan berkelanjutan dalam suasana nyata. Melalui aturan kelas, pola komunikasi, dan pendekatan pembelajaran, guru bisa menciptakan lingkungan yang mendorong nilai seperti rasa hormat, kerja sama, disiplin, dan keadilan. Pendidikan karakter tidak harus terpisah dari pelajaran. Guru bisa menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam materi pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPS, bahkan Matematika. Guru bisa membantu siswa memahami dan mengevaluasi pilihan-pilihan moral, misalnya saat terjadi konflik antarsiswa. Dengan bimbingan guru, siswa belajar cara menyelesaikan masalah dengan adil dan bijaksana. Guru sering menjadi orang pertama yang menyadari adanya perubahan perilaku siswa, baik positif maupun negatif. Mereka bisa mengambil langkah cepat untuk membimbing atau melibatkan pihak lain jika dibutuhkan. Guru dapat membantu siswa mengenali emosi mereka, memahami perasaan orang lain, dan belajar mengelola hubungan secara sehat—semua ini bagian dari pendidikan karakter [19], [20], [21]

3.3 Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung Pendidikan Karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olahraga, dan seni juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan Pramuka, misalnya, nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, dan keberanian ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja tim dan tanggung jawab. Olahraga di SD YPK Ermasu juga menjadi wadah untuk mengajarkan disiplin, sportivitas, dan kerja keras. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter di luar ruang kelas.

Penerapan pendidikan karakter di SD YPK Ermasu telah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu keberhasilan utama adalah integrasi nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran yang tidak hanya terbatas pada pelajaran tertentu, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru-guru di SD YPK Ermasu menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendidik siswa dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter mereka melalui interaksi sosial.

Akan tetapi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran yang ada. Meskipun nilai karakter sudah diupayakan untuk diajarkan dalam setiap pelajaran, waktu yang terbatas untuk setiap sesi pembelajaran terkadang membuat penguatan nilai karakter tidak maksimal. Oleh karena itu, sekolah juga menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan setiap hari, dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan juga bakti sosial di hari Jumat. Selain itu, faktor eksternal seperti pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga juga memengaruhi pembentukan karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter siswa.

Selain melakukan penanaman nilai karakter disekolah, SD YPK Ermasu mengatasi tantangan ini adalah dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan karakter anak-anak mereka, serta memberikan saran mengenai bagaimana orang tua dapat mendukung pendidikan karakter di rumah. SD YPK Ermasu meyakini bahwa anak-anak belajar dari lingkungan mereka. Jika nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab diajarkan di sekolah tetapi tidak ditekankan di rumah, anak akan mengalami kebingungan. Keterlibatan orang tua membantu memastikan konsistensi dalam pembentukan karakter anak. Berikutnya, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Mereka cenderung meniru sikap dan perilaku orang tua. Jika orang tua menunjukkan nilai-nilai moral yang baik, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi karakter positif. Sekolah dapat mengajarkan konsep-konsep karakter, tetapi orang tua berperan dalam memperkuatnya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika sekolah mengajarkan tentang empati, orang tua bisa memberikan contoh nyata dengan mengajak anak berbagi dengan sesama. Selanjutnya, anak-anak sering terpengaruh oleh media sosial, teman sebaya, atau lingkungan sekitar yang mungkin tidak selalu positif. Dengan keterlibatan orang tua, anak-anak mendapatkan bimbingan yang lebih kuat untuk membedakan mana yang benar dan salah. Melalui keterlibatan dalam pendidikan karakter, orang tua dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan anak. Kedekatan ini membuat anak lebih nyaman dalam berbagi pengalaman, masalah, dan pemikiran mereka. Bekerjasama dengan orang tua dalam menanamkan Pendidikan karakter juga dapat, membantu pembentukan kebiasaan baik sejak dini.

Karakter yang kuat tidak terbentuk dalam sehari, melainkan melalui kebiasaan yang terus dipraktikkan.[4] Orang tua memiliki kesempatan untuk membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu mempersiapkan anak untuk masa depan, pendidikan karakter bukan hanya tentang nilai akademik, tetapi juga tentang kesiapan anak menghadapi tantangan kehidupan. Anak yang memiliki karakter kuat akan lebih mudah beradaptasi dan sukses di masa depan. [6]

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter bukan hanya mendukung proses pembelajaran di sekolah tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai baik tertanam kuat dalam kehidupan anak sehari-hari [22], [23], [24]. Sebab, anak pertama kali belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin dari lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh nyata yang akan ditiru anak. Jika nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga dikuatkan di rumah, anak akan lebih mudah memahaminya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Konsistensi ini membantu memperkuat internalisasi nilai. Keluarga yang mendukung dan penuh kasih sayang menciptakan rasa aman bagi anak, yang sangat penting untuk perkembangan moral dan emosional mereka. Anak yang merasa didengar dan dihargai akan lebih terbuka untuk menerima pembelajaran karakter. Orang tua dapat memantau perilaku anak, memberikan arahan ketika anak melakukan kesalahan, dan memberikan penghargaan atas perilaku positif. Pendidikan karakter tidak hanya sekali ajar, tapi perlu pengulangan dan penguatan yang konsisten. Melalui kegiatan di rumah, seperti berbagi tugas rumah tangga atau berdiskusi tentang isu sosial, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian, dan integritas. Anak-anak lebih mudah belajar dari contoh nyata daripada nasihat. Jika orang tua bersikap jujur, menghargai orang lain, dan bertindak adil, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan karakter yang sama.

Secara keseluruhan, penerapan pendidikan karakter di SD YPK Ermasu telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah ini menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Meskipun ada tantangan, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh menunjukkan komitmen yang kuat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas. Sejalan dengan penelitian oleh Fauzi dkk 2023 yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pembelajaran kontekstual dan profil pelajar Pancasila dengan mengedapnakan nilai karakter diantaranya bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, global, mandiri, gotong royong dan nilai-nilai karakter lainnya. [9]. Berikutnya penelitian oleh Santika dkk 2023, yang menyatakan bahwa sebagian besar nilai karakter pada profil Pancasila dapat diterapkan dengan baik, akan tetapi pada nilai bernalar kritis mendapat skor rendah dan skor tertinggi terdapat pada aspek gotong royong [8].

Sebab tanpa pendidikan karakter, peserta didik akan kurang memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat[25]. Akibatnya, mereka lebih rentan terhadap perilaku tidak etis seperti menyontek, berbohong, atau tidak menghargai perbedaan. Selain itu, kurangnya pembinaan karakter dapat menyebabkan peningkatan perilaku negatif seperti perundungan (bullying), kenakalan remaja, kekerasan di sekolah, hingga penyalahgunaan narkoba. Hal ini terjadi karena tidak ada kontrol internal yang menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Tanpa pendidikan karakter, siswa cenderung lebih

individualistis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka mungkin tidak memiliki empati terhadap orang lain, sulit bekerja sama dalam tim, dan kurang memiliki kepedulian terhadap masyarakat [26]. Siswa yang tidak dididik dengan nilai-nilai karakter mungkin tumbuh menjadi pribadi yang tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab, baik dalam tugas akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa berdampak pada kinerja akademik yang buruk dan kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan. Generasi tanpa pendidikan karakter akan kesulitan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Mereka mungkin tidak memiliki keterampilan soft skills yang diperlukan seperti integritas, kerja sama tim, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini bisa berdampak negatif pada daya saing bangsa. Tanpa pendidikan karakter, nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, gotong royong, dan semangat persatuan bisa semakin luntur. Ini dapat menyebabkan generasi muda kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama [8]. Jika gagal diterapkan di sekolah, dampaknya bisa sangat luas, menciptakan individu yang egois, tidak disiplin, dan kurang memiliki moral yang kuat, yang pada akhirnya bisa merugikan masyarakat dan negara [6].

4. KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran di SD YPK Ermasu telah berjalan dengan baik, dengan integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, peran aktif guru sebagai pembimbing, serta dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan pengaruh faktor eksternal, upaya yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan hasil yang positif. Penguatan pendidikan karakter melalui kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada DIPA Universitas Musamus yang telah berkontribusi dalam mendanai penelitian ini, sehingga penelitian ini boleh terselesaikan tepat pada waktunya dan diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi bagi kemajuan pendidikan.

REFERENCES

- [1] P. Darma Wisada, I. Komang Sudarma, and I. Wayan Ilia Yuda S, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter," *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 3, pp. 140–146, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21735>
- [2] E. Romayah, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter," *Pros. Dewantara Semin. Nas. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/692%0Ahttps://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/download/692/347>
- [3] W. Widyaningrum, E. Sondari, and Mulyati, "Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris," *Dedik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–44, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1600>
- [4] R. Mariyana, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2016, doi: 10.17509/pedagogia.v12i1.3296.
- [5] B. I. Suwandayani, S. Akbar, and F. Hanurawan, "Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Kelas I di SD Negeri Kauman I Kota Malang," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 1, no. 10, pp. 1981–1986, 2016.
- [6] D. N. Oktavia Rahayu, D. Sundawa, and E. Wiyanti, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global," *Visipena*, vol. 14, no. 1, pp. 14–28, 2023, doi: 10.46244/visipena.v14i1.2035.
- [7] A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah," *Dirasah J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138–151, 2022, doi: 10.51476/dirasah.v5i2.402.
- [8] R. Santika and F. Dafit, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 6641–6653, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5611.
- [9] M. I. R. Fauzi, E. Z. Rini, and S. Qomariyah, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," *Confrence Elem. Stud.*, p. 483, 2023.

- [10] L. Delipiter, "EDUCATION AND INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0 Delipiter," *J. Handayani*, vol. 10, no. 1, pp. 48–62, 2019, doi: 10.24114/jh.v10i1.
- [11] E. Nirtha, A. A. Hurit, and Y. Tembang, "Is It Effective or Not ? Countenance Stake Evaluation of the Numeration Learning combination Model for Student in South Papua .," pp. 1–2.
- [12] N. Patawaran *et al.*, "Digitalization of Educational Services Marketing Program on the Primary School Teacher of Musamus University International Journal of Business , Law , and Education," vol. 4, no. 2, pp. 1537–1543, 2023.
- [13] E. Nirtha and B. S. Sulasmono, "Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Experiential Learning Model Lcl Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Pembelajaran," 2020.
- [14] E. Nirtha, N. Patawaran, J. Jecsen Pongkendek, and M. Loupatty, "Improving the Competence of Teacher Candidate: Evaluation of the Effectiveness of Experiential Learning GURU Model assisted by Flip-HTML," *Int. J. Business, Law, Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 149–157, 2023, doi: 10.56442/ijble.v4i1.143.
- [15] R. Purwanty, E. Nirtha, A. Au Hurit, and M. Ismail, "Opportunities and Challenges for the Implementation of Online and Offline Learning in Social Studies Teaching Material Development Courses," *Indones. J. Instr. Media Model*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2024, doi: 10.32585/ijimm.v6i1.5255.
- [16] S. J. M. Nadeak, P. T. Febriaynto, and E. Nirtha, "Evaluation of Short Video Implementation in Learning," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 9, no. 2, pp. 820–831, 2024, doi: 10.31851/jmksp.v9i2.15023.
- [17] M. A. Kamsurya, A. Wijaya, R. Ramadhani, and J. Hukom, "The Effect of Self-Efficacy on Students' Mathematical Abilities: A Meta-Analysis Study," *J. Pendidik. Progresif*, vol. 12, no. 2, pp. 451–463, 2022, doi: 10.23960/jpp.v12.i2.202205.
- [18] B. Schmitz, "What teachers can do to enhance students' well-being: Discussion," *Learn. Instr.*, vol. 94, no. August, p. 101980, 2024, doi: 10.1016/j.learninstruc.2024.101980.
- [19] A. Chiang, Linda; Hadadian, "INTERNATIONAL JOURNAL OF SPECIAL EDUCATION Vol 22 No1 2007 SPECIAL EDUCATION TRAINING AND PRESERVICE TEACHERS Azar Hadadian," *Int. J. Spec. Educ.*, vol. 22, pp. 103–106, 2007.
- [20] L. Kamila, "Teacher competence inventory: An empirical study on future-oriented competences of the teaching profession in higher education in India," *Educ. + Train.*, vol. 61, no. 9, pp. 1123–1137, Jan. 2019, doi: 10.1108/ET-12-2018-0266.
- [21] S. Y. Ampofo, G. A. Onyango, and M. Ogola, "Influence of school heads' direct supervision on teacher role performance in public senior high schools, Central Region, Ghana," *IAFOR J. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 9–26, 2019, doi: 10.22492/ije.7.2.01.
- [22] O. G. Wiyono and M. T. F. T. Uny, "Perencanaan Sistem Manajemen Mutu Berstandar ISO 9001 : 2008 di Sekolah Menengah Kejuruan Abstrak Pendahuluan," pp. 1–13, 2008.
- [23] K. Almia, "Analisis Faktor Ketimpangan Kontribusi Kecerdasan Intelektual (Iq) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Fisika Angkatan 2016 UIN Alauddin Makassar," *skripsi UIN Alauddin Makassar*, 2019.
- [24] R. D. Insari, Y. Arasih, and N. Marefanda, "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Desa Suak Puntong," *J. Gov. (Kajian Manaj. Pemerintah. dan Oton. Daerah)*, vol. 8, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: 10.52447/gov.v8i1.5971.
- [25] M. Nuzuli *et al.*, "Implementasi Nilai-Nilai Islam sebagai Rekonstruksi Generasi Berkarakter," vol. 4, no. 1, pp. 102–108, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i1.3637.
- [26] P. K. Bahari *et al.*, "Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21," vol. 4, no. 1, pp. 52–60, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i1.3901.